

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Dalam studi kasus ini, menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan prosedur asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Studi deskriptif berupaya untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan peristiwa penting yang terjadi pada masa ini. Studi kasus ini menggambarkan penerapan pengaruh posisi elevasi kepala dan pemberian oksigenasi terhadap pola napas pada pasien tuberkulosis paru.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Pasien tuberkulosis paru di RSUD Kota Kendari menjadi subjek penelitian. Satu klien dengan karakteristik berikut yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kriteria inklusi
  - a. Pasien yang terdiagnosa tuberkulosis paru
  - b. Pasien terdiagnosa tuberkulosis paru yang mengalami masalah gangguan pernapasan sesak
  - c. Pasien yang terpasang O<sub>2</sub>
  - d. Pasien yang setuju untuk menjadi subjek
2. Kriteria eksklusif
  - a. Pasien dengan keluarga tidak kooperatif
  - b. Pasien dengan kurang dari 3 hari perawatan

### C. Fokus Studi

1. Tuberkulosis paru
2. Dewasa
3. Posisi semi fowler
4. Penerapan prosedur terapi oksigen
5. Pola napas

### D. Definisi Operasional

Tabel 3.1  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Tuberkulosis paru	Tuberkulosis Paru (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh infeksi bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i> . Bakteri tersebut dapat masuk ke dalam paru-paru dan mengakibatkan pengidapnya mengalami sesak napas disertai batuk kronis.	Dengan tes dahak atau pemeriksaan BTA dan atas diagnosa dari dokter	Pemeriksaan tes dahak dan rontgen thoraks paru
Pola napas	Inspirasi dan/atau ekspirasi yang memberikan ventilasi adekuat	Dispnea menurun, skala, penggunaan otot bantu napas menurun, frekuensi napas membaik	1. Dispnea: Dari meningkat menjadi menurun 2. Skala 0 : tidak sesak Skala 1-3 : sesak ringan Skala 4-6 : sesak sedang Skala 7-9 : sesak berat terkontrol Skala 10 : sesak berat tidak terkontrol

			3. Penggunaan otot bantu napas: Dari meningkat menjadi menurun 4. Frekuensi napas: Dari memburuk menjadi membaik
Posisi semi-fowler	Posisi berbaring klien dalam posisi setengah duduk 30-45 derajat untuk mengurangi sesak pada pasien.	Dispnea, ortopnea	<i>functional bed bantal</i>
Penerapan prosedur terapi oksigen	Pemberian Oksigen adalah salah satu tindakan untuk meningkatkan tekanan parsial oksigen pada inspirasi selama pasien tuberculosi paru mengalami pola napas tidak efektif.	Dispnea, perubahan pola napas	Nasal kanul, <i>simpel mask</i> , RBM ( <i>rebreathing mask</i> ), NRBM ( <i>non rebreathing mask</i> ).

## E. Tempat dan Waktu

### 1. Tempat

Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Amarilis RSUD Kota Kendari.

### 2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 21-23 Juni 2024.

## F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah multi sumber bukti (triangulasi) yang berarti teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada serta bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Metodologi triangulasi memanfaatkan banyak metode

pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti akan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama akan dilakukan oleh peneliti.

#### 1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti mengobservasi atau melihat kondisi dari pasien secara keseluruhan serta kondisi spesifiknya. Selain itu juga mengobservasi tanda-tanda terjadinya sianosis, pernapasan dangkal, pernapasan cuping hidung, gelisah, dan penurunan kinerja sistem pernapasan, yang semuanya dapat menyebabkan tidak efektifnya metabolisme tubuh.

#### 2. Pengukuran

Pemantauan keadaan pasien dengan menggunakan alat ukur pemeriksaan seperti oksimetri untuk mengukur saturasi oksigen dan tanda-tanda vital, disebut dengan pengukuran.

#### 3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu diskusi atau pertukaran gagasan antara dua orang melalui pertanyaan dan jawaban agar keduanya dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam suatu topik tertentu. Informasi penilaian, termasuk identitas dan riwayat kesehatan, dilengkapi dan diselesaikan melalui wawancara. Pasien, orang tua pasien, dan kerabat pasien diwawancarai mengenai riwayat kesehatan sekarang dan riwayat kesehatan terdahulu.

#### 4. Dokumentasi

Suatu metode untuk mencatat atau mengumpulkan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya, dokumentasi berbentuk karya tulis, karya seni, atau gambar oleh seseorang. Untuk menunjang penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa dokumen dari RSUD Kota Kendari seperti pemeriksaan penunjang yaitu rontgen dada, pemeriksaan laboratorium serta klinis lainnya, digunakan sebagai dokumentasi untuk mendukung penelitian ini.

#### 5. Jenis-Jenis Data

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari keluarga dan responden dengan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan. Temuan wawancara observasi langsung dan pemeriksaan fisik langsung terhadap responden menjadi data primer penelitian ini.

##### b. Data sekunder

Informasi yang dikumpulkan dari sumber tidak resmi, seperti catatan tertulis yang disimpan oleh pemerintah, perpustakaan, dan lembaga terkait lainnya, disebut sebagai data sekunder. RSUD Kota Kendari menyediakan data sekunder untuk penelitian ini yang berisi informasi pasien dari rekam medis (*medical record*) mengenai aspek medis seperti diagnosa pasien dan terapi medis (farmasi).

## **G. Penyajian Data**

Informasi yang dikumpulkan untuk studi kasus ini berasal dari observasi, rekam medis, wawancara, dan dokumentasi. Hasil disajikan dalam bentuk teks disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Informasi yang dikumpulkan relevan dengan pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **H. Etika Studi Kasus**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak RSUD Kota Kendari dengan memperhatikan masalah etika keperawatan sebagai berikut :

### *1. Inform Consent (Lembar Persetujuan)*

Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti akan memperkenalkan diri dan memberikan gambaran singkat tentang studi kasus. Alasan pencatatan juga dijelaskan, selain hak dan tanggung jawab responden. Setelah penjelasan tersebut, peneliti akan memberikan persetujuan berdasarkan apa yang dikatakan responden mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian.

### *2. Anonymity (Tanpa Nama)*

Peneliti akan menjunjung tinggi hak dan privasi responden. Oleh karena itu, peneliti hanya dapat mengidentifikasi responden berdasarkan inisialnya, nama responden akan tetap dirahasiakan.

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan pasien, dan hanya dilaporkan sebagai hasil penelitian serta kelompok data tertentu yang nantinya akan disajikan.

### 4. *Beneficience dan Non-Maleficience*

Hasil dari penelitian dapat menguntungkan atau bermanfaat. Selain itu, diharapkan bahwa proses penelitian akan mencegah terjadinya kerugian atau mengurangi kerugian yang telah terjadi.